

ANALISIS TINGKAT BEBAN KERJA TERHADAP STRES KERJA PERAWAT DI INSTALASI DIAGNOSTIK INTERVENSI KARDIOVASKULAR RSUD Dr. SOETOMO

Nur Elyani *, L.I Irmawati*

**Prodi Administrasi Rumah Sakit STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo,
Jl. Karangmenjangan 12 Surabaya
anilya194@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Diagnostik Intervensi Kardiovaskular (IDIK) Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo. Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo merupakan Rumah Sakit milik Pemerintah Provinsi Jawa Timur tipe A Pendidikan. Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo telah menyediakan pelayanan dan fasilitas terlengkap untuk pasien bayi sampai dengan para lansia dengan berbagai masalah kesehatan. Berbagai jenis pelayanan kesehatan yang diberikan, salah satu jenis pelayanan RSUD Dr. Soetomo adalah pelayanan kardiovaskuler terdapat di Instalasi Diagnostik Intervensi Kardiovaskular (IDIK). IDIK merupakan suatu unit pelaksana atau instalasi yang melakukan prosedur *invasive* pada penderita penyakit jantung baik bertujuan *diagnostic* maupun terapeutic. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat beban kerja perawat di IDIK Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo, untuk mengetahui gambaran tingkat *stress* kerja perawat di IDIK RSUD Dr. Soetomo dan mengetahui tingkat beban kerja terhadap *stress* kerja perawat di IDIK RSUD Dr. Soetomo. Jenis penelitian ini dikategorikan dalam penelitian deskriptif dengan rancangan *Cross sectional* (potong lintang) dan instrumen penelitiannya menggunakan kuesioner (angket) untuk mengetahui tingkat beban kerja dan tingkat *stress* kerja. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di Instalasi Diagnostik Intervensi Kardiovaskular (IDIK) RSUD Dr. Soetomo sebanyak 4 perawat. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *sampling* jenuh atau sensus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 4 perawat (100%) merasakan beban kerja berat dengan tingkat *stress* kerja pada kategori ringan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah untuk menyeimbangkan beban kerja perawat di IDIK dan meminimalkan timbulnya *stress* pada saat bekerja agar *stress* yang dirasakan oleh perawat tidak bertambah

Kata kunci : Beban Kerja, Stres Kerja.

ABSTRACT

This research was conducted at the Installation Diagnostic Cardiovascular Interventions (IDIK) General Hospital Dr. Soetomo. General Hospital Dr. Soetomo a Government Hospital in East Java Propvince type A education. General Hospital Dr. Soetomo has been providing the most comprehensive services and facilities for patients infants to the elderly with various health problems. Various types of health services provided, one type of Hospital services Dr. Soetomo is Cardiovascular services contained in the Installation Diagnostic Cardiovascular Interventions (IDIK). IDIK an implementation unit or installation that perform invasive procedures in patients with heart disease both diagnostic and therapeutic. The purpose of this research to describe the level of workload of nurses in the Installation Diagnostic Cardiovascular Interventions (IDIK) Regional General Hospital Dr. Soetomo, to describe stress levels of nurses working in Hospital IDIK Dr. Soetomo and

determine the level of workload to the stress of nurses in hospitals IDIK Dr. Soetomo. This type of research is categorized in descriptive research with cross sectional design (cross-sectional) and instruments of research using a questionnaire (questionnaire) to determine the level of workload and stress levels of employment. The population in this study are all nurses in the Installation Diagnostic Cardiovascular Interventions (IDIK) Hospital Dr. Soetomo many as four nurses . This study uses a sampling technique saturated or census The results showed that four nurses (100%) felt a heavy workload with the level of work stress on lightweight category. The conclusion of this study is to balance the workload of nurses in IDIK and minimize stress on the job so that the stress felt by nurses not increased.

Keywords : *Workload, Work Stress.*

PENDAHULUAN

RSUD Dr. Soetomo merupakan rumah sakit terbesar di Indonesia bagian timur dengan status kepemilikan yakni Pemerintah Provinsi yang merupakan rumah sakit tipe A pendidikan dan pusat rujukan terbesar khususnya untuk wilayah Indonesia Timur. RSUD Dr. Soetomo telah menyediakan pelayanan dan fasilitas terlengkap untuk pasien bayi sampai dengan para lansia dengan berbagai masalah kesehatan. Dari berbagai jenis pelayanannya, salah satu jenis pelayanan RSUD Dr. Soetomo adalah pelayanan kardiovaskuler terdapat di Instalasi Diagnostik Intervensi Kardiovaskular (IDIK). Instalasi Diagnostik Intervensi Kardiovaskular (IDIK) terdapat 4 unit dan 3 sub unit, diantaranya Unit Keperawatan, Unit Pelatihan Pengembangan dan penjaminan mutu, Unit Pelayanan, Unit Penunjang Medik, Pada Unit Pelayanan terdapat Sub Unit *Pediatric Cardiology*, Sub Unit Radiologi Intervensi dan Sub Unit Kardiovaskular.

IDIK RSUD Dr. Soetomo mempunyai 2 ruang Cath.Lab yang sesuai dengan standard ISO 9001 : 2008. Jumlah perawat yang ada di IDIK RSUD Dr. Soetomo 4 orang dengan pendidikan D3 Keperawatan dengan memberikan tindakan *Diagnostic Coronary Angiografi / Diag. Koroner, Diag. Kongenital, Percutaneous Transvenus Mitral Comisorotomy (PTMC), Percutaneous Transluminal Coronary Anggioplasty (PTCA), PTCA*

Stent, Amplazer, Pacemaker Permanent, Pacemaker Temporer, Valvuloplasty Aorta, Arteriografi, dan Embolisasi, dan sebagainya (sumber: Buku profil IDIK) untuk diberikan kepada masyarakat atau pasien yang mengalami gangguan kesehatan kardiovaskuler. Waktu kerja IDIK RSUD Dr. Soetomo dibagi menjadi tiga shift yaitu pagi, sore dan malam (on call) di masing-masing shift jumlah perawat yang bertugas sebanyak 2 orang / minggu (bergantian).

Hasil wawancara dan observasi di IDIK RSUD Dr. Soetomo diperoleh informasi bahwa spesifikasi perawat wanita sebanyak 3 orang dan laki-laki 1 orang. Sejak bulan Januari sampai Maret tahun 2016 jumlah pasien di IDIK mengalami penurunan, yaitu pada bulan Januari sebanyak 151 pasien, bulan Februari sebanyak 131 pasien, dan bulan Maret sebanyak 137 pasien. Meskipun terjadi penurunan jumlah pasien namun tidak berarti beban kerja perawat IDIK RSUD Dr. Soetomo menurun, karena pasien yang ditangani tiap harinya \pm 1-6 pasien / hari. Pasien di IDIK ada juga yang dinamakan pasien *cyto* (pasien *on call* 24 jam) yang sewaktu-waktu datang berobat. Apabila dibandingkan antara jumlah perawat dan pasien dalam satu hari maka perawat dapat menangani 3-4 pasien (hasil wawancara dengan perawat senior). Sedangkan kapasitas ruang *Cath.Lab* ada 2 ruang *Cath.Lab*, 1 ruang *Cath.Lab* harus ditangani oleh 2 perawat. Sehingga perawat setelah menangani pasien dituntut

langsung mencatat hasil tindakan keperawatannya untuk pendokumentasian (Sumber : SOP IDIK RSUD Dr. Soetomo, uraian tugas dan wawancara). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tuntutan kerja perawat sangat berat dan dapat menimbulkan stres kerja pada perawat, dikarenakan kurangnya jumlah perawat di Instalasi Diagnostik Intervensi Kardiovaskular (IDIK) RSUD Dr. Soetomo.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2012) menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh positif terhadap stres kerja. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Persatuan Perawat Indonesia (2006) perawat mengalami stres kerja menyatakan keluhan sering merasa pusing, lelah, tidak ada istirahat, yang antara lain dikarenakan beban kerja yang terlalu tinggi dan pekerjaan yang menyita waktu. Hasil survey tersebut diatas maka perlu diadakannya pengkajian dengan seksama mengenai hal hal yang berkaitan dengan beban kerja maupun stres kerja yang dialami oleh perawat sehingga nantinya dapat dilakukan perbaikan dan akan meningkatkan kinerja perawat untuk melayani masyarakat di bidang kesehatan. Oleh karena itu variabel yang diteliti dibatasi hanya berdasarkan faktor yang dapat mempengaruhi beban kerja dan indikator stres. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa tingkat beban

kerja terhadap stres perawat di Instalasi Diagnostik Intervensi Kardiovaskular (IDIK) RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

METODE

Jenis penelitian ini dikategorikan dalam penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan waktu penelitian, penelitian ini bersifat *Cross sectional* (potong lintang). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2016. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat di Instalasi Diagnostik Intervensi Kardiovaskular (IDIK) Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo Surabaya dengan jumlah perawat yaitu 4 perawat.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *sampling* jenuh (*sensus*). Instrumen yang digunakan berupa kuesioner atau angket. Kuesioner diberikan langsung kepada responden (perawat).

Kuesioner tersebut digunakan untuk mengumpulkan data primer dan dibuat dengan model pertanyaan tertutup. Bentuk penyajian data pada penelitian ini berupa tabel. Pada tahap analisis data dihasilkan kesimpulan ringan atau berat untuk masing-masing variabel beban kerja dan variabel stres. Hasil kelas ringan atau berat diperoleh dari perhitungan panjang kelas interval sebagai berikut :

Tabel 1 Perhitungan Panjang Kelas Interval Tahun 2016

Variabel	Jmlh Pertanyaan	Skor Tertinggi	Skor Terendah	I	Kelas	
					Berat	Ringan
Beban Kerja	15	60	15	22.5	15-37.5	37.6-60.1
Stres						
1. Psikologis	10	40	10	15	10-25	26-41
2. Fisiologis	7	28	7	10.5	7-17.5	17.6-28.1
3. Perilaku	4	16	4	6	11-17	4-10
Jumlah gabungan skor (stres)	21	84	21	31.5	21-52.5	52.6-84.1

Perhitungan analisis data tersebut dapat diketahui hasil kesimpulan mengenai

gambaran tingkat beban kerja dan stres kerja perawat di Instalasi Diagnostik

Intervensi Kardiovaskular (IDIK) RSUD Dr. Soetomo termasuk pada kategori berat atau ringan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jenis Kelamin

Tabel 2 Persentase Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Instalasi Diagnostik Intervensi Kardiovaskular RSUD Dr. Soetomo Tahun 2016

Janis Kelamin	Jumlah Responden	(%)
Laki-laki	1	25%
Perempuan	3	75%
Total	4	100%

Sumber : Data primer yang diolah, Juli 2016

Berdasarkan Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa responden yang berjenis laki-laki sebanyak 1 orang dengan presentase 25%, jumlah responden perempuan sebanyak 3 orang dengan presentase 75%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden di Instalasi Diagnostik Intervensi Kardiovaskular (IDIK) lebih banyak perempuan. Pada penelitian yang dilakukan oleh *University of Calgary in Alberta*,

B. Umur

Tabel 3 Persentase Data Responden Berdasarkan Umur di Instalasi Diagnostik Intervensi Kardiovaskular RSUD Dr. Soetomo Tahun 2016

Umur	Jumlah Responden	(%)
≤30 Tahun	1	25%
≥30 Tahun	3	75%
Total	4	100%

Sumber : Data primer yang diolah, Juli 2016

Tabel diatas menunjukkan umur ≤30 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 25%. Pada umur ≥30 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 75%. Dapat disimpulkan bahwa umur responden yang paling tua berumur 41 tahun dan

responden yang paling muda berumur 24 tahun. Umur sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *stress* kerja.

C. Pendidikan

Tabel 4 Persentase Data Responden Berdasarkan Pendidikan di Instalasi Diagnostik Intervensi Kardiovaskular RSUD Dr. Soetomo Tahun 2016

Pendidikan	Jumlah Responden	(%)
SMA	0	0%
Diploma	4	100%
S1	0	0%
S2	0	0%
Total	4	100%

Sumber : Data primer yang diolah, Juli 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden laki-laki maupun perempuan mayoritas memiliki pendidikan terakhir yaitu diploma keperawatan. Pendidikan dapat mempengaruhi stres kerja dan beban kerja yang dimiliki, karena seorang pekerja yang memiliki pendidikan lebih tinggi dari pekerja lainnya bisa berbeda tugasnya atau tugasnya lebih banyak.

D. Status Perkawinan

Tabel 5 Persentase Data Responden Berdasarkan Status Perkawinan di Instalasi Diagnostik Intervensi Kardiovaskular RSUD Dr. Soetomo Tahun 2016

Status Perkawinan	Jumlah Responden	(%)
Menikah	3	75%
Belum Menikah	1	25%
Total	4	100%

Sumber : Data primer yang diolah, Juli 2016

Berdasarkan tabel 4 diatas bahwa responden sudah menikah sebanyak 3 orang diantaranya laki-laki 1 orang dan 2 orang perempuan yang sudah menikah. Responden yang belum menikah sebanyak 1 orang yaitu perempuan. Dapat disimpulkan bahwa 3 reponden yang sudah menikah memiliki keluarga, mempunyai anak dan memiliki masalah keluarga. Hal ini dapat mempengaruhi beban kerja dan

stres kerja yang dialami oleh pekerja yang belum menikah, karena pekerja yang sudah menikah kinerjanya berbeda dengan pekerja yang belum menikah. Instalasi Diagnostik Intervensi Kardiovaskular (IDIK) memiliki pelayanan pasien *on call* 24 jam sewaktu-waktu pasien datang berobat. Pekerja yang sudah menikah jadwal kerjanya tidak fleksibel, sedangkan pekerja yang belum menikah jadwal kerjanya lebih fleksibel bisa datang 24 jam. Sehingga menambahnya tugas yang diberikan dan harus datang sewaktu-waktu dapat menimbulkan stres kerja.

E. Masa Kerja

Tabel 6 Persentase Data Responden Berdasarkan Masa Kerja di Instalasi Diagnostik Intervensi Kardiovaskular RSUD Dr. Soetomo Tahun 2016

Masa Kerja	Jumlah Responden	(%)
<3 Tahun	2	50%
3-6 Tahun	0	0%
7-10 Tahun	2	50%
>10 Tahun	0	0%
Total	4	100%

Sumber : Data primer yang diolah, Juli 2016

Tabel 5 menunjukkan bahwa masa kerja <3 tahun sebanyak 2 orang dengan presentase 50%, masa kerja 7-10 tahun sebanyak 2 orang dengan presentase 50%. Masa kerja yang lebih lama erat kaitannya dengan pengalaman dan pemahaman mengenai *job description* yang lebih baik. Pengalaman dan pemahaman ini akan membantu dalam mengatasi masalah (*stressor*) yang ada dalam pencegahan *stress*.

F. Status Kepegawaian

Tabel 7 Persentase Data Responden Berdasarkan Status Kepegawaian di Instalasi Diagnostik Intervensi Kardiovaskular RSUD Dr. Soetomo Tahun 2016

Status Kepegawaian	Jumlah Responden	(%)
Pegawai Negeri	1	25%
Pegawai BLUD	3	75%
Total	4	100%

Sumber : Data primer yang diolah, Juli 2016

Berdasarkan tabel diatas terdapat 1 responden yang sebagai pegawai negeri dengan persentase 25%, 3 responden yang sebagai pegawai BLUD dengan persentase 75%. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden memiliki status pegawai BLUD lebih banyak dibandingkan dengan status pegawai negeri. Status kepegawaian menjadi salah satu faktor penyebab stres. Karena, status kepegawaian seorang pekerja tidak memiliki status pegawai tetap (negeri) dapat menimbulkan stres.

G. Beban Kerja

Tabel 8 Tanggapan Responden Untuk Variabel Beban Kerja di Instalasi Diagnostik Intervensi Kardiovaskular RSUD Dr. Soetomo Tahun 2016

		Variabel Beban Kerja (responden × skor)
Skala	Ya, Selalu (1)	27
	Ya, Sering (2)	42
	Ya, Jarang (3)	24
	Tidak Pernah (4)	16
Total		109
Penyelesaian Akhir (total skor /jumlah responden)		27.25
Kategori	Ringan (37.6-60.1)	-
	Berat (15-37.5)	Berat

Sumber: Data primer yang diolah, Juli 2016.

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa jawaban responden yang paling banyak yaitu jawaban Ya sering dengan nilai total sebesar 42. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan pada ke-empat responden seringkali mengerjakan dua atau lebih jenis pekerjaan dalam waktu yang bersamaan sehingga sering membutuhkan

waktu tambahan di luar jam kerja efektif (lembur) untuk menyelesaikan pekerjaan dan responden merasa tugas yang diberikan terlalu banyak sehingga hanya tersisa sedikit waktu untuk mengerjakan hal lain. Ke-empat responden menjawab tidak pernah pada pertanyaan pergantian shift dengan rekan sejawat. Hal ini menunjukkan tidak adanya pergantian shift dengan rekan kerja pada ke-empat responden. Pada penyelesaian akhir didapatkan hasil sebesar 27.25.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa beban kerja yang dirasakan oleh ke-empat responden termasuk kategori beban kerja yang berat.

H. Stres Kerja

1. Psikologis

Tabel 9 Tanggapan Responden Untuk Indikator Psikologis di Instalasi Diagnostik Intervensi Kardiovaskular RSUD Dr. Soetomo Tahun 2016

		Indikator
		Psikologis (responden × skor)
Skala	STS (4)	40
	TS (3)	45
	S (2)	18
	SS (1)	4
Total		107
Penyelesaian Akhir (total skor /jumlah responden)		26.75
Kategori	Ringan (26-41)	Ringan
	Berat (10-25)	-

Sumber: Data primer yang diolah, Juli 2016.

Pada tabel 8 jawaban responden untuk indikator psikologis dari 10 pernyataan negatif yang paling banyak dijawab adalah tidak setuju dengan jumlah total skor sebanyak 45. Pada penyelesaian akhir sebesar 26.75. Hal ini menunjukkan bahwa stres pada kategori psikologis yang dirasakan oleh ke-empat responden termasuk stres ringan.

2. Fisiologis

Tabel 10 Tanggapan Responden Untuk Indikator Fisiologis di Instalasi Diagnostik Intervensi Kardiovaskular RSUD Dr. Soetomo Tahun 2016

		Indikator
		Fisiologis (responden × skor)
Skala	STS (4)	4
	TS (3)	24
	S (2)	26
	SS (1)	7
Total		61
Penyelesaian Akhir (total skor /jumlah responden)		15.25
Kategori	Ringan (17.6-28.1)	-
	Berat (7-17.5)	Berat

Sumber: Data primer yang diolah, Juli 2016.

Pada tabel 5.9 jawaban responden untuk indikator fisiologis dari 7 pernyataan negatif yang paling banyak dijawab adalah setuju dengan jumlah total skor sebanyak 26. Pada penyelesaian akhir sebesar 15.25. Hal ini menunjukkan bahwa stres pada kategori fisiologis yang dirasakan oleh ke-empat responden termasuk stres berat. Penyebab ke-empat responden mengalami stress berat pada fisiologis dikarenakan adanya ketegangan pada otot leher atau punggung yang mereka rasakan selama bekerja dan mudah lelah ketika banyak pekerjaan yang harus diselesaikan.

3. Perilaku

Tabel 11 Tanggapan Responden Untuk Indikator Fisiologis di Instalasi Diagnostik Intervensi Kardiovaskular RSUD Dr. Soetomo Tahun 2016

		Indikator
		Perilaku (responden × skor)
Skala	STS (4)	20
	TS (3)	12
	S (2)	4

		Indikator
		Perilaku (responden × skor)
	SS (1)	4
Total		40
Penyelesaian Akhir (total skor /jumlah responden)		10
Kategori	Ringan (4-10)	Ringan
	Berat (11-17)	-

Sumber: Data primer yang diolah, Juli 2016.

Pada tabel 5.10 jawaban responden untuk indikator perilaku dari 4 pernyataan negatif yang paling banyak dijawab adalah sangat tidak setuju dengan jumlah total skor sebanyak 20. Pada penyelesaian akhir sebesar 10. Hal ini menunjukkan bahwa stres pada kategori perilaku yang dirasakan oleh ke-empat responden termasuk stres ringan.

I. Indikator Stres Gabungan

Tabel 12 Tanggapan Responden Untuk Indikator Stres di Instalasi Diagnostik Intervensi Kardiovaskular RSUD Dr. Soetomo Tahun 2016

Total skor akhir	Jumlah Responden	Penyelesaian Akhir	Kategori
208	4	52	Berat (21-52.5)

Sumber: Data primer yang diolah, Juli 2016.

Pada tabel 11 jawaban responden untuk variabel stres kerja dari 21 pernyataan negatif dengan total skor sebesar 211. Hal ini menunjukkan bahwa ke-empat responden dapat mengendalikan emosi saat beban kerja meningkat. Jadwal kerja responden yang padat tidak menurunkan motivasi ke-empat responden untuk bekerja dan menunjukkan bahwa ke-empat responden merasa kecewa jika tugas yang diberikan belum selesai tepat waktu, ke-empat responden pernah mengalami sakit kepala ketika pekerjaan banyak, mengalami ketegangan pada otot leher, kaki atau punggung selama bekerja, dan

mudah lelah ketika banyak tugas yang harus diselesaikan. Pada penyelesaian akhir didapatkan hasil sebesar 52. Hal ini menunjukkan bahwa pada perhitungan gabungan stres kerja yang dirasakan oleh ke-empat responden termasuk kategori stres berat, jika diuraikan kembali pada dimensi psikologis dan perilaku termasuk kategori ringan. Sedangkan pada dimensi Fisiologis ke-empat responden yang dirasakan termasuk kategori stress berat.

1. Gambaran Tingkat Beban Kerja Perawat di Instalasi Diagnostik Intervensi Kardiovaskular (IDIK) RSUD Dr. Soetomo

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Instalasi Diagnostik Intervensi Kardiovaskular (IDIK) RSUD Dr. Soetomo diperoleh hasil pengukuran beban kerja sebagai berikut : perawat di IDIK dengan jumlah 4 orang merasakan beban kerjanya berat, sehingga dipastikan bahwa seluruh perawat IDIK 100% merasakan beban kerjanya termasuk beban kerja berat. Menurut Munandar (2001) beban berlebihan secara kuantitatif Beban berlebih secara fisik ataupun mental akibat terlalu banyak melakukan kegiatan merupakan kemungkinan sumber stres pekerjaan. Unsur yang menimbulkan beban berlebih kuantitatif ialah desakan waktu, yaitu setiap tugas diharapkan dapat diselesaikan secepat mungkin secara tepat dan cermat.

Pada teori tersebut sesuai dengan kenyataan di lapangan bahwa perawat di IDIK merasakan tugas yang diberikan banyak dan harus selesai pada hari itu juga secara cepat, tepat dan akurat, sehingga perawat mengambil lembur dan hanya tersisa sedikit waktu untuk mengerjakan hal lain. Akibat beban kerja yang berat dapat mengakibatkan seorang pekerja kelelahan fisik atau mental.

2. Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat di Instalasi Diagnostik Intervensi Kardiovaskular (IDIK) RSUD Dr. Soetomo

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Instalasi Diagnostik Intervensi Kardiovaskular (IDIK) RSUD Dr. Soetomo diperoleh hasil pengukuran stres kerja didapatkan bahwa perawat di IDIK yang merasakan tingkat stres berat berjumlah 4 perawat atau 100%. Stres pada perawat di IDIK termasuk jenis stres *Distres* (stres).

Pada teori tersebut sesuai dengan kenyataan dilapangan bahwa perawat di IDIK merasakan ketegangan otot punggung dan tengkuk selama bekerja, lekas merasa capek atau lelah saat mengerjakan pekerjaan yang banyak. Hal ini menunjukkan tahapan stress keempat perawat termasuk pada tahap kedua. Pada stres tahap kedua ini timbul keluhan-keluhan yang disebabkan karena cadangan energi yang tidak lagi cukup sepanjang hari. Karena tidak cukup waktu untuk beristirahat Hidayat (dalam Ambarwati, 2014). RSUD Dr. Soetomo kurang maksimal.

3. Analisis Tingkat Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Perawat di Instalasi Diagnostik Intervensi Kardiovaskular (IDIK) RSUD Dr. Soetomo

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan antara beban kerja terhadap stres kerja. Hal ini dapat dilihat hasil analisis tabel sebagai berikut :

Tabel 13 Analisis Tingkat Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Perawat IDIK RSUD Dr. Soetomo

Beban Kerja		Stres Kerja	
Berat	Ringan	Berat	Ringan
27.25	-	52	-

Sumber : Data primer yang diolah, Juli 2016.

Pada tabel 12 menunjukkan bahwa beban kerja yang dirasakan ke-empat responden termasuk beban kerja yang berat dengan stres kerja yang dirasakan ke-empat responden termasuk stres berat khususnya pada dimensi fisiologis. Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja yang berat

dapat berdampak atau berpengaruh terhadap tingkat stres kerja seluruh perawat Instalasi Diagnostik Intervensi Kardiovaskular (IDIK). Dari analisis tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2012) yang menyatakan bahwa antara beban kerja terdapat dampak atau pengaruh terhadap stres kerja dan akan berisiko apabila tidak dapat diatasi karena beban kerja yang berlebih akan berpengaruh pada tingkat stres yang akan dialami oleh perawat.

Stres pada ke-empat (seluruh) perawat berkaitan dengan beban kerja yang ada, dari hasil perhitungan beban kerja dengan hasil berat, karena jumlah tenaga kerja yang ada di Instalasi Diagnostik Intervensi Kardiovaskular (IDIK) belum memadai dengan adanya tugas-tugas yang kompleks dan tidak adanya pergantian shift pada keempat perawat serta adanya pelayanan *on call* (pelayanan 24 jam) yang membutuhkan perawat untuk bersedia datang saat pasien datang sewaktu-waktu. Jika salah satu perawat tidak masuk bekerja karena cuti. Hal ini dirasakan cukup membebani kerja perawat yang lain dan dapat menimbulkan *stress* kerja pada seluruh perawat IDIK. Hal ini juga diakui oleh senior perawat IDIK yang menyatakan bahwa merasakan cukup terbebani dengan kondisi tersebut.

Apabila seorang perawat tidak dapat mengatasi tekanan dari tuntutan pekerjaannya dan tidak mempunyai strategi khusus untuk mengatasi stres dalam bekerja, maka perawat tersebut tidak dapat bekerja secara optimal bahkan akan jatuh sakit. Agar tetap berada dalam kesehatan yang baik dan bekerja pada tingkat puncak, kita harus mengenali titik optimal kita dan mampu menggunakan teknik-teknik mengatasi stres (Munandar, 2004) dalam penelitian Wibowo (2012).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis tingkat beban

kerja terhadap stres kerja perawat di Instalasi Diagnostik Intervensi Kardiovaskular (IDIK) RSUD Dr. Soetomo, maka secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini didapatkan hasil pengukuran tingkat beban kerja adalah 4 perawat IDIK (100%) merasakan beban kerja pada kategori berat sebesar 27.25.
2. Hasil penelitian yang didapatkan pada pengukuran tingkat stres kerja ada 3 indikator yaitu psikologis, fisiologis dan perilaku. Pada psikologis yang dirasakan oleh ke-empat perawat termasuk kategori ringan sebesar 26.75, Fisiologis yang dirasakan ke-empat perawat termasuk kategori berat dengan nilai sebesar 15.25 dan perilaku ke-empat perawat termasuk kategori ringan sebesar 10. Hasil total dari ke-tiga indikator dapat digabungkan didapat hasil sebesar 55.25 yang termasuk kategori berat. Hal ini menunjukkan bahwa 4 perawat IDIK (100%) merasakan stres kerja pada tingkat kategori berat.
3. Hasil analisis yang dilakukan pada seluruh perawat Instalasi Diagnostik Intervensi Kardiovaskular (IDIK) dengan jumlah 4 orang (100%) memiliki beban kerja berat dan mengalami stres kerja berat. Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja yang berat dapat berdampak atau berpengaruh terhadap tingkat stres kerja.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo harus melakukan evaluasi dan pemantauan dalam perkembangan beban kerja yang dialami pada tenaga kerja khususnya perawat di Instalasi

Diagnostik Intervensi Kardiovaskular (IDIK).

2. Menambah jumlah perawat, karena dengan kondisi perawat saat ini berjumlah 4 orang dengan rata-rata mengerjakan dua atau lebih jenis pekerjaan dalam waktu yang bersamaan sehingga sering membutuhkan waktu tambahan di luar jam kerja efektif (lembur), tidak adanya pergantian shift dengan rekan sejawat dan 4 perawat IDIK merasa tugas yang diberikan terlalu banyak sehingga hanya tersisa sedikit waktu untuk mengerjakan hal lain.
3. Menambahkan jumlah unit Komputer untuk pendokumentasian perawat agar proses pendokumentasian lebih efektif dan efisien.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi stres kerja seperti lingkungan kerja, dukungan sosial, masalah-masalah pribadi lainnya. Sedangkan mengenai beban kerja meneliti jumlah kebutuhan perawat yang sesuai dengan beban yang ditanggungnya.
5. Pada penelitian ini jumlah sampel sangat terbatas, bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mengambil sampel yang lebih banyak atau lebih *representative* agar dapat melakukan generalisasi pada populasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2014. Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian (Untuk Mahasiswa S-1, S-2 dan S-3). Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Almasitoh, Ummu Hany. Stres Kerja Ditinjau dari Konflik Peran Ganda dan Dukungan Sosial pada Perawat. Jurnal Psikologi Islam (JPI). Lembaga Penelitian Pengembangan

- dan Keislaman (LP3K). Vol. 8 No. 1 2011.
- Ambarwati, 2014. Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stres Perawat Igd Dengan Dukungan Sosial Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Semarang, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Adsyanti Raldina, 2012. Analisis Hubungan Beban Kerja Mental Dengan Kinerja Karyawan Departemen *Contract Category Management Di Chevron Indoasia Business Unit*. *Skripsi*. Depok, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Depok.
- Azizah, M. F. (2013). Analisis Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stres Kerja Pada Karyawan Bank. *Kesehatan Masyarakat*, Volume 2, Nomor 1.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. 2008. Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian. Departemen Pendidikan Nasional.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilyas, Yaslis. 2011. *Perencanaan Sumber Daya Manusia Rumah Sakit*. UGM.
- Manuaba. Ergonomi, Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Surabaya : Guna Widya. 2000
- Moorhead & Griffin, 2013. *Perilaku Organisasi*. Jilid 1. Edisi 9. Jakarta : Salemba Empat.
- Munandar, A. S. 2001. Stres dan Keselamatan Kerja “Psikologi Industri dan Organisasi. Penerbit Universitas Indonesia.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Salmawati, Lusiana. 2014. Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Motivasi Kerja dan Stres Kerja pada Perawat di RSUD Anutapura Palu. Tesis. UGM, Yogyakarta.
- Sarwendah, 2013. Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stress Kerja Pada Paekerja Sosial Sebagai *Caregiver* di Panti Sosioal Tressna Werdha Budi Mulia DKI Jakarta 2013. *Skripsi*. Jakarta. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono, 2011. Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Suryabrata, S.,2011. Metodologi Penelitian. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Suryaningrum, 2015. Pengaruh Beban Kerja Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Kerja Pada Perawat Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan. Presiden Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. Bandung: Presiden Republik Indonesia.
- Wibowo Arifin, 2012. Dampak Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Pada Perawat RSUD Prof. Dr. Soekandar Mojokerto. *Skripsi*. Surabaya. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Airlangga.
- Zulfan, Y. 2012. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.